

# HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 MAKASSAR

**Nurafika**

Universitas Negeri Makassar

**Ahkam Alwi**

Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues  
2024, Vol.7 (2)  
Politeknik Ilmu  
Pemasyarakatan

Review  
10-12-2024

Accepted  
28-12-2024

## **Abstract**

*Students are individuals who study at an educational institution to gain knowledge and understanding in various fields. One of the developmental tasks that must be fulfilled by high school (SMA) students is to reach maturity in choosing a career that will then be developed. This research aims to determine the relationship between self-efficacy and career maturity in class X students at SMA Negeri 11 Makassar. A total of 184 people were determined using the cluster random sampling technique as respondents. The self-efficacy and career maturity scales are the measuring tools used in this research. The data analysis used in this research is pearson product moment correlation which was processed using SPSS 25 for Windows. The results of this study show that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and career maturity in class X students at SMA Negeri 11 Makassar ( $r = 0.389$ ,  $p = 0.001 < 0.05$ ). This research can be a foundation for students in achieving their academic and professional goals, a strong belief in their own abilities makes students feel more able to face challenges, and understand career options that align with their personal interests and values.*

**Keywords** : Self-efficacy, career maturity, student

## **Abstrak**

Siswa merupakan individu yang belajar di sebuah institusi pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai bidang. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu untuk mencapai kematangan dalam memilih karir yang selanjutnya akan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar. Sebanyak 184 orang yang ditentukan menggunakan teknik cluster random sampling sebagai responden. Skala efikasi diri dan kematangan karir adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* yang diolah menggunakan SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar ( $r = 0,398$ ,  $p = 0,001 < 0,05$ ). Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi siswa dalam mencapai tujuan akademis dan profesional mereka, keyakinan yang kuat pada kemampuan diri membuat siswa merasa lebih mampu menghadapi tantangan, dan memahami pilihan karir yang selaras dengan minat dan nilai pribadinya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengambil keputusan karir yang tepat.

**Kata kunci** : Efikasi diri, kematangan karir, siswa

## Pendahuluan

Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mengasah pengetahuan, kreativitas, skill, dan tempat dimana individu dapat mengekspresikan diri. Sekolah terbagi atas tiga jenjang yaitu SD, SMP, dan SMA. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tempat dimana individu dapat memilih karir selanjutnya yang akan dipilih atau dijalani setelah lulus sekolah (Ali & Asrori, 2017). Sardiman (2006) mengemukakan bahwa siswa merupakan individu yang belajar di sebuah institusi pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai bidang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003) (Kemdikbud, 2003). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 44,19 juta jumlah murid di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023, 5,17 juta diantaranya merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan merupakan sebuah proses yang akan terus berlanjut dan tidak pernah berhenti. Hal tersebut dikarenakan individu akan terus berkembang sehingga dapat menghasilkan kuantitas dan kualitas yang saling berkesinambungan (Sujana, 2019). Susantoputri, Kristina, dan Gunawan (2014) mengemukakan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas

(SMA) masuk dalam kategori remaja. Perkembangan karir pada masa remaja biasa disebut dengan masa pertumbuhan antara usia 14-15 tahun dan masa pencarian antara usia 16 dan 19 tahun (Super, 2001). Pendapat tersebut sejalan dengan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu untuk mencapai kematangan dalam memilih karir yang selanjutnya akan dikembangkan. Pada masa pendidikannya siswa akan mulai merancang perkembangan karirnya ketika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi demi mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya itu umumnya siswa juga memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja

Super (2001) mengemukakan bahwa kematangan karir merupakan usaha individu untuk mengatasi tugas perkembangannya dengan cara menilai tingkat kesiapan karir dengan usia. Kematangan karir merupakan pencapaian individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan yang berhubungan dengan karirnya (Savickas, 2013). Kematangan karir juga merupakan proses untuk mengembangkan diri dalam menentukan keputusan karir individu di masa depan (Richard, 2007). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan suatu proses yang penting dalam pengembangan diri seseorang untuk menentukan keputusan karir di masa depan.

Kematangan karir merupakan aspek penting bagi siswa untuk mengenali bakat, minat, dan potensi yang dimiliki (Irwan, Syarqawi, & Agustin, 2021). Penekanan pada pentingnya kematangan karir juga ditegaskan oleh

Aji (2019), yang menyoroti hubungannya dengan rencana masa depan. Namun demikian, tidak semua siswa Sekolah Menengah Atas menunjukkan tingkat kematangan karir yang optimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat variasi dalam masalah pemilihan karir di kalangan siswa, dengan 3,45% mengalami masalah yang signifikan, 51,72% menghadapi tantangan, 37,93% mengalami kesulitan yang ringan, dan hanya 6,90% yang tidak mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, terdapat fakta yang mengindikasikan bahwa masih banyak siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengalami kematangan karir rendah. Saifuddin, Ruhaena, dan Pratisti (2017) menyampaikan bahwa 45% siswa SMA belum memiliki rencana konkret terkait pilihan karir mereka, sementara 31% siswa masih belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depan mereka. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menentukan karir yang tepat, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang pilihan karir yang tersedia.

Hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 November 2024 melalui pembagian kuisisioner dengan menggunakan media paper and pencil pada siswa SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 32 responden dari siswa kelas X, mengungkapkan bahwa 72% siswa belum siap menghadapi tantangan karena kurang menggali atau mencari informasi dari berbagai sumber serta

kurang yakin terhadap karir yang akan dipilih kedepannya. Sedangkan 28% siswa lainnya masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan karir setelah lulus.

Berdasarkan uraian tersebut kematangan karir pada siswa SMA Negeri 11 Makassar masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan yang terkait dengan kematangan karir pada siswa SMA tersebut. Temuan ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang mengemukakan bahwa sebanyak 55% siswa memiliki keyakinan yang rendah terhadap rencana karirnya (Putri, Nugroho, & Satwika, 2022).

Kematangan karir yang rendah membuat siswa tidak mengetahui arah atau tujuan karir yang akan dicapai kedepannya. Hal ini yang membuat siswa Sekolah Menengah Atas sulit menentukan apa yang mereka inginkan karena kurangnya mempelajari sumber informasi yang ada (Rahmawati & Mayasari, 2020). Setiobudi (2017) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan hal yang sulit bagi siswa, karena pada kenyataannya para siswa menemui berbagai permasalahan karir yang dapat memengaruhi siswa dalam memutuskan karir selanjutnya. Oleh karena itu dalam proses kematangan karir pentingnya memiliki efikasi diri untuk menghasilkan gambaran yang baik dalam menentukan karir kedepannya.

#### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas X siswa SMA Negeri 11 Makassar pengambilan sampel menggunakan metode Teknik Cluster Random Sampling. Penelitian ini

melibatkan 184 siswa SMA Negeri 11 Makassar.

Pengukuran instrumen efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan aspek Bandura (1997) yang diadaptasi oleh (Anggraini & Supraptiningsih, 2022) yang terdiri dari tiga aspek. Alat ukur tersebut terdiri dari 16 aitem. Alat ukur ini digunakan karena sesuai dengan aspek penelitian yang akan diukur. Pengukuran instrumen kematangan karir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan aspek dikemukakan Super (Watkins & Campbell, 2000) yang diadaptasi oleh (Anggraini & Supraptiningsih, 2022) yang terdiri dari empat aspek. Alat ukur tersebut terdiri dari 16 item pertanyaan. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pilihan jawaban dengan rentang skor 1 (sangat tidak sesuai) sampai 4 (sangat sesuai).

### Hasil

Deskripsi data penelitian dijelaskan berdasarkan kategorisasi skor variable dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Kategorisasi Skor Efikasi Diri

| Kategori     | Interval | Frekuensi  | Persentase  |
|--------------|----------|------------|-------------|
| Rendah       | < 18     | 21         | 11%         |
| Sedang       | 18 – 27  | 133        | 72%         |
| Tinggi       | 27 <     | 30         | 16%         |
| <b>Total</b> |          | <b>184</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 184 responden penelitian terdapat 21 responden (11%) yang memiliki efikasi diri pada kategori rendah dengan rentang skor kurang dari 18, terdapat 133 responden (72%) yang memiliki efikasi diri pada kategori sedang dengan rentang skor 18 sampai 27, dan terdapat 30 responden (16%) yang memiliki efikasi diri pada kategori tinggi dengan rentang skor lebih dari 27. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

mayoritas siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar memiliki efikasi diri pada kategori sedang.

**Tabel 2.** Kategorisasi Skor Kematangan Karir

| Kateg        | Interval | Frekuensi  | Persentase  |
|--------------|----------|------------|-------------|
| Rendah       | < 24     | 30         | 16%         |
| Sedang       | 24 – 36  | 119        | 65%         |
| Tinggi       | 36 <     | 35         | 19%         |
| <b>Total</b> |          | <b>184</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 184 responden penelitian terdapat 30 responden (16%) yang mengalami kematangan karir pada kategori rendah dengan rentang skor kurang dari 24, terdapat 119 responden (65%) yang mengalami kematangan karir pada kategori sedang dengan rentang 24 sampai 36, dan terdapat 35 responden (19%) yang mengalami kematangan karir pada kategori tinggi dengan rentang skor lebih dari 36. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar mengalami kematangan karir pada kategori sedang.

**Tabel 3.** Tabel Hasil Uji Hipotesis

| Variabel          | Pearson Correlation | Sig   | Ket        |
|-------------------|---------------------|-------|------------|
| Kematangan Karir* | 0,398               | 0,001 | Signifikan |
| Efikasi Diri      |                     |       |            |

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diketahui bahwa *Pearson Correlation* variabel efikasi diri dengan kematangan karir sebesar 0,398 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Nilai *Pearson Correlation* yang menunjukkan adanya hubungan positif sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar.

### Pembahasan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar. Adapun nilai hasil uji koefisien korelasi *Pearson* ( $r$ ) sebesar 0,398 menunjukkan adanya hubungan positif yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kematangan karir. Begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kematangan karirnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rishadi (2016) menunjukkan nilai signifikansi ( $p = 0.000$ ) dan nilai koefisien korelasi ( $r = 0.453$ ) bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri Pangkalpinang. Bashirun dan Latifah (2024) juga mengemukakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI TKJ SMA Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon sebesar  $p = 0,148$  dan  $r = 0,452$ . Artinya semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki oleh siswa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah kematangan karir yang dimiliki oleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan pilihan karirnya. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan terkait

karirnya. Kematangan karir yang baik memungkinkan siswa untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat sesuai tuntutan lingkungan, (Aminah, Sobari, & Fatimah, 2021).

Puspitaningrum dan Kustanti (2017) mengemukakan bahwa efikasi diri dan kematangan karir adalah dua konsep penting yang memiliki kaitan erat dalam dunia pendidikan, terutama bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir sehingga memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam memilih pilihan karir mereka. Kematangan karir, mengacu pada kesiapan individu dalam mengambil keputusan terkait karir yang dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri dapat mengindikasikan kematangan karir siswa, menekankan pentingnya pengembangan efikasi diri untuk mencapai tingkat kematangan karir yang optimal, (Fransisca, Suryanto, & Matulesy 2020).

Setiyani, Ismanto, dan Ajie (2023) mengemukakan bahwa kematangan karir siswa berasal dari efikasi dirinya, individu dengan efikasi diri yang kuat cenderung menunjukkan kematangan karir yang lebih baik. Tingginya efikasi diri mendorong individu untuk mencapai kematangan karir. Hal ini berdampak pada siswa yang memiliki kematangan karir baik, mereka cenderung mengambil tindakan yang mencerminkan kematangan tersebut.

Siswa dengan kematangan karir yang baik umumnya dapat membuat keputusan karir secara logis dan realistis. Siswa juga memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai perubahan yang mungkin muncul sepanjang perjalanan karirnya. Efikasi diri dan kematangan karir siswa merupakan dua konsep yang saling terkait dalam pengembangan diri

individu, khususnya dalam pemilihan dan perencanaan karir, (Lutfianawati & Widayanti, 2019).

Efikasi diri memengaruhi kematangan karir siswa karena keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri membuat siswa lebih percaya dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan terkait pilihan karir. Efikasi diri yang kuat membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk melakukan eksplorasi karir, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan merencanakan masa depan karir mereka secara lebih matang. Siswa juga cenderung lebih mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari luar, sehingga siswa dapat menentukan pilihan karir yang sejalan dengan minat dan kemampuan mereka.

Selain itu, efikasi diri yang tinggi membantu siswa untuk mencari solusi ketika dihadapkan pada kesulitan atau hambatan dalam merencanakan karir. Hal ini penting bagi kematangan karir, karena siswa yang percaya pada kemampuannya biasanya memiliki tujuan karir yang lebih jelas, mampu membuat keputusan yang lebih tepat, dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja nantinya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan kematangan karir saling berhubungan erat, dimana efikasi diri yang tinggi berkontribusi pada kematangan karir yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan efikasi diri untuk mendukung siswa dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan

yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar sebesar  $p = 0,001$  dan  $r = 0,398$ . Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki oleh siswa. Adapun dalam penelitian ini tingkat kematangan karir bergerak dalam kategori sedang hingga tinggi dan responden memperlihatkan efikasi diri dalam kategori sedang hingga tinggi.

### Implikasi

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengambil keputusan karir yang tepat, motivasi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman yang berperan besar dalam membentuk kematangan karir siswa.

### Referensi

- Aji, G. S. (2019). Pengaruh kematangan karir terhadap pemilihan karir peserta didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 647-658.
- Ali., & Asrori. (2017). Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan self-efficacy dengan kematangan karier peserta didik kelas xii sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39-48.
- Anggraini, D., & Supraptiningsih, E. (2022). Pengaruh efikasi diri

- terhadap kematangan karir siswa sman 1 rujukan lubuklinggau. *In Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(2), 80-87.
- Fransisca, E., Suryanto, S., & Matulesy, A. (2020). Efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa. *Indonesian Psychological Research*, 2(1), 29-38. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.230>
- Irwan, S., Syarqawi, A., & Agustin, M. (2021) Pelaksanaan teori john holland untuk kematangan karir siswa di smk dwi tunggal tanjung morawa. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, (4) 2, 1-13.
- Kemdikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. [https://pmpk.kemdikbud.go.id/asetsets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/asetsets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf).
- Latifah, L. (2024). Hubungan efikasi diri dengan kematangan karier siswa kelas XI TKJ SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(01), 33-40.
- Lutfianawati, D., & Widayanti, N. (2019). hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas xii smk "x" kabupaten waykanan. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 1(1). 37-44
- Puspitaningrum, I. and Kustanti, E. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa sma kelas xii. *Jurnal Empati*, 6(1), 246-251. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15085>
- Putri, N. D. A., Nugroho, A. A., & Satwika, P. A. (2022). Pandangan akan masa depan dan kematangan karier siswa smk. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa*, 7(1), 60-67.
- Rahmawati, A. R., & Mayasari, S. (2020). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan pilihan karir the influence of group guidance services toward option career maturity. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 1(13).1-14.
- Richard, G. (2007). Career maturity of students in accelerated aersus tradisional programs. *Journal The National Career Development Association*, 56 (2), 171-176. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.21610045.2007>.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan kematangan karier peserta didik SMA dengan pelatihan reach your dreams dan konseling karier. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 39-49.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Savickas, M. L. (2013). *Handbook of Vocational Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9780203143209>.

- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 98-111.
- Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 83-95.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.  
[https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1).
- Super, D. E. (2001). *The psychology of career*. New York: Happer
- Susantoputri, S., Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 59-65.
- Watkins, C.E., & Campbell, V.L. (2000). *Testing And Assessment In Counseling (practice 2nded)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.